

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Gejolak ekonomi yang selalu mengalami perubahan telah mempengaruhi kegiatan dan kinerja perusahaan, baik perusahaan kecil maupun perusahaan besar, menuntut setiap badan usaha yang bergerak dalam sektor perekonomian untuk dapat mengantisipasi semua perubahan yang banyak terjadi. Salah satu kendala yang mungkin terjadi pada perusahaan yang akan melakukan pengembangan usahanya adalah saat perusahaan tersebut memerlukan tambahan investasi baru, misalnya saja dengan pengadaan barang-barang modal.

Era persaingan yang sangat ketat saat ini, keunggulan kompetitif telah berkembang dan menuntut perusahaan untuk meningkatkan kinerja yang berkepentingan perlu mengetahui kondisi keuangan perusahaan, yang dapat diketahui dari laporan keuangan perusahaan yang terdiri dari neraca dapat dilihat apakah jumlah harta, hutang dan modal perusahaan bertambah ataupun berkurang, semua tergambar didalamnya. Untuk melihat apakah operasi perusahaan selama periode tertentu mengalami kerugian atau tidak, dapat dilihat dalam laporan laba rugi namun dari laporan keuangan saja belum dapat memberikan informasi yang tepat sebelum dilakukan analisis terhadap laporan keuangan tersebut.

Laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan merupakan salah satu sumber informasi yang sering digunakan oleh para pengguna laporan keuangan. Laporan keuangan berisi mengenai posisi keuangan perusahaan, kinerja serta perubahan posisi keuangan perusahaan, yang sangat berguna dalam memberikan bahan pertimbangan bagi para pengguna laporan keuangan untuk mendukung pengambilan keputusan yang tepat. Agar informasi yang tersaji menjadi lebih bermanfaat dalam pengambilan keputusan, data keuangan harus dikonservasi menjadi informasi yang berguna

dalam pengambilan keputusan ekonomis. Hal ini dapat dilakukan dengan cara menganalisa laporan keuangan.

Kinerja suatu perusahaan akan dapat diketahui dari hasil analisis laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan. Hasil analisis laporan keuangan yang menunjukkan kinerja perusahaan tersebut dapat digunakan sebagai dasar penentu kebijakan bagi pemilik, manajer dan investor. Sebelum investor akan menginvestasikan dananya, investor tersebut haruslah melihat kinerja keuangan suatu perusahaan terlebih dahulu dapat diakses di Bursa Efek Indonesia untuk perusahaan *go public*. Perusahaan *go public* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia dikelompokkan ke dalam 9 (sembilan) sektor yaitu: sektor pertanian, sektor pertambangan, sektor industri dasar dan kimia, sektor aneka industri, sektor industri barang konsumsi, sektor property, real estate dan konstruksi bangunan, sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi, sektor keuangan, serta sektor perdagangan, jasa dan investasi. Setiap sektor memiliki berbagai sub sektor dengan banyak perusahaan didalamnya, sehingga masyarakat dapat melakukan investasi lebih dari satu perusahaan.

Analisis kinerja keuangan terutama bertujuan untuk mendapat gambaran tentang baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan pada saat dianalisis. Analisis rasio keuangan tidak hanya penting bagi pihak manajemen tetapi penting juga bagi pihak ekstern perusahaan. Bagi pihak ekstern, analisis rasio keuangan penting untuk memperoleh gambaran tentang perkembangan keuangan suatu perusahaan. Dengan mengetahui perkembangan keuangan perusahaan tersebut mereka dapat memutuskan apakah akan tetap menginvestasikan dananya pada perusahaan tersebut atau tidak.

Pentingnya analisis kinerja keuangan merupakan metode yang paling baik digunakan untuk memperoleh gambaran kondisi keuangan perusahaan secara keseluruhan untuk mengetahui hasil keuangan yang telah dicapai guna perencanaan yang akan datang dan juga untuk analisis ekstern bagi kreditur dan investor untuk menentukan kebijakan pemberian kredit dan penanaman modal suatu perusahaan.

Laporan keuangan dapat dianalisis dengan alat perhitungan berupa rasio-rasio keuangan. Salah satu metode analisis adalah dengan menggunakan analisis rasio yaitu menganalisis hubungan antara unsur-unsur dalam laporan keuangan. Sehingga angka dari hasil analisis rasio laporan keuangan dapat menunjukkan aktivitas perusahaan dalam keadaan menguntungkan atau tidak.

Untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau hutang dalam jangka waktu pendek, perusahaan dapat mengukur dengan rasio likuiditas. Mengukur keefektifan perusahaan menggunakan asetnya dengan rasio aktivitas, sedangkan untuk mengukur hasil akhir dari operasinya sebuah perusahaan apakah berhasil atau gagal dengan menggunakan rasio profitabilitas.

Laporan keuangan pada PT Nusantara Infrastructure Tbk yang dipublikasi melalui Bursa Efek Indonesia yaitu: Kas yang dimiliki oleh PT Nusantara Infrastructure Tbk pada tahun 2012 sebesar 322.810.000.000, pada tahun 2013 sebesar 512.543.000.000 sedangkan pada tahun 2014 yaitu sebesar 640.543.000.0000 dengan bertambahnya kas dan setara kas dapat membiaya kegiatan-kegiatan perusahaan itu sendiri. Laporan laba selama periode 2012 PT Nusantara Infrastructure Tbk memiliki laba sebesar 48.164.000.000, pada tahun 2013 sebesar 80.654.000.000 sedangkan tahun 2014 yaitu 152.224.000.000, laba yang dihasilkan oleh PT Nusantara Infrastructure Tbk semakin tahun semakin meningkat pendapatan perusahaan itu sendiri.

PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk pada tahun 2012 memiliki kas dan setara kas sebesar 1.102.959.000.0000, selanjutnya pada tahun 2013 memiliki kas dan setara kas sebesar 1.681.299.000.000, sedangkan tahun 2014 memiliki kas dan setara kas sebesar 2.204.169.000.0000. Untuk laba perusahaan PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk yang tercatat di laporan keuangan yaitu sebesar 385.522.000.000 pada tahun 2012. Pada tahun 2013 PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk mampu menghasilkan laba perusahaan sebesar 402.426.000.000, sedangkan pada tahun 2014 laba perusahaan sebesar 411.081.000.0000.

Laporan keuangan PT Jasa Marga (Persero) Tbk menunjukkan kas dan setara kas pada tahun 2012 yang dimiliki sebesar 4.302.382.000.000. Pada tahun 2013 memiliki kas dan setara kas sebesar 3.514.061.000.000, sedangkan pada tahun 2014 memiliki kas dan setara kas sebesar 3.290.784.000.000. Adapun laba perusahaan yang dihasilkan oleh PT Jasa Marga (Persero) Tbk pada tahun 2012 sebesar 1.535.812.000.000. Pada tahun 2013 laba perusahaan PT Jasa Marga (Persero) Tbk sebesar 1.237.821.000.000, sedangkan pada tahun 2014 laba perusahaan yang tercatat di laporan keuangan sebesar 1.215.332.000.000.

Berdasarkan laporan keuangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia PT Nusantara Infrastructure Tbk, PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk, dan PT Jasa Marga (Persero) Tbk memiliki kas dan setara kas yang cukup untuk membiayai kegiatan-kegiatan perusahaan. Sedangkan laba perusahaan PT Nusantara Infrastructure Tbk, PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk setiap tahunnya mengalami peningkatan, berbeda dengan PT Jasa Marga (Persero) Tbk laba yang dihasilkan perusahaan mengalami penurunan walaupun penurunan yang terjadi tidak terlalu signifikan.

Penting bagi investor untuk dapat melihat rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas dari suatu perusahaan karena dari rasio keuangan tersebut dapat menentukan keberlangsungan hidup suatu perusahaan di masa yang akan datang, untuk mengetahui gambaran tentang posisi keuangan dan perkembangan usaha perusahaan yang bersangkutan.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka penulis menganggap bahwa perlu dibuat suatu analisis rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas yang kemudian akan disajikan dalam suatu skripsi dengan judul **“ANALISIS KOMPARATIF KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PADA SUB SEKTOR JALAN TOL, BANDARA, PELABUHAN PADA BURSA EFEK INDONESIA DENGAN PENDEKATAN RASIO”**.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan penulis dengan data-data yang diperoleh serta uraian latar belakang, maka terdapat indikasi permasalahan yaitu: kinerja keuangan perusahaan yang fluktuasi dan faktor dalam menghadapi persaingan bisnis yang semakin ketat perusahaan memerlukan tambahan investasi yang dipengaruhi oleh pertimbangan investor dengan melihat perusahaan manakah yang terbaik jika dilihat dari kinerja keuangannya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka masalah yang akan dibahas dapat dirumuskan sebagai berikut: bagaimana komparasi kinerja keuangan perusahaan pada sub sektor jalan tol, bandara, pelabuhan selama periode 2012-2014?

1.3 Batasan Masalah

Agar penulisan laporan akhir ini tidak menyimpang dari permasalahan yang ada, maka penulis membatasi ruang lingkup yang akan dibahas yaitu analisis rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas setiap perusahaan pada sub sektor jalan tol, bandara, pelabuhan dan sejenisnya selama periode 2012-2014.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penulisan skripsi ini yaitu: untuk mengetahui rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas setiap perusahaan pada sub sektor jalan tol, bandara, pelabuhan dan sejenisnya selama periode 2012-2014.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Bagi Investor dan Calon Investor

Melalui penelitian ini investor dan calon investor dapat memperoleh gambaran mengenai perkembangan perusahaan-perusahaan *go public* yang terdaftar pada sub sektor jalan tol, bandara, pelabuhan dan sejenisnya Bursa Efek Indonesia yang berkaitan dengan masalah keuangan yang dapat dijadikan acuan dalam pengambilan keputusan.

b. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan pemahaman penulis dalam bidang manajemen, khususnya dalam memprediksi potensi kebangkrutan perusahaan dalam pelaksanaannya di dunia nyata.

c. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai potensi kebangkrutan perusahaan-perusahaan *go public* yang terdaftar pada sub sektor jalan tol, bandara, pelabuhan dan sejenisnya Bursa Efek Indonesia serta dapat dijadikan referensi dalam melakukan studi kasus lanjutan yang sserupa dengan laporan ini.